



PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI SISWA MELALUI PEMBIASAAN UBUDIYAH DI MIN 1 KOTA MALANG

Anisa Gunawan¹, Fita Mustafida², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013061@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,
lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

As for the purpose of this study was to determine character formation, ubudiyah habituation and supporting and inhibiting factors in ubudiyah habituation. This type of research is descriptive qualitative research, namely where researchers go directly to the field to obtain in-depth data. The data collection technique used the interview method with the head of the madrasa, the head coordinator of the Pakubumi field, and grade 2 students, observations were made in the classroom and school environment, and documentation. All data were analyzed using qualitative descriptive analysis methods, namely: data condensation, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that 1) Describe the formation of students' Islamic character. Researchers can describe how to shape the Islamic character of children at MIN 1 Malang City 2) Ubudiyah habituation in shaping students' Islamic character. Researchers can explain what forms of ubudiyah implementation exist in MIN 1 Malang City. 3) Supporting and inhibiting factors in ubudiyah habituation. In this case the supporting factors are the existence of the Ubudiyah guidebook, and the spirit of the teachers in teaching and getting used to it, the inhibiting factors are due to the less extensive mosque and the lack of parental roles at home.

Keyword: *Character Building, Islamic Character, Ubudiyah Habituation*

A. Pendahuluan

Seiring berjalan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter harus ditanamkan pada anak sedini mungkin. Bersama lembaga resmi di lingkungan sekolah dan lembaga informal di lingkungan keluarga dan masyarakat, pendidik, orang tua, dan masyarakat, semuanya bertanggung jawab atas proses pendidikan karakter. Instruktur saat ini tidak hanya harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk saat itu, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membentuk karakter dari tuntutan mereka. Pendidikan harus menitikberatkan pada ciri-ciri sikap dan tingkah laku individu, bukan semata-mata menambah informasi, agar terciptanya karakter anak yang bermoral, bertaqwa, dan mempunyai pengetahuan yang komprehensif agar dapat berkembang pada potensi diri dan hubungan dalam bersosial agar memperkuat kecerdasan pada emosional anak (Haris, 2017)

Sekolah Dasar merupakan lembaga formal yang menjadi dasar awal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, menjadikan pendidikan karakter di sekolah

merupakan bagian yang sangat vital dalam pembinaan karakter pada siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengamalan kegiatan keagamaan secara rutin dapat digunakan untuk merevitalisasi pendidikan karakter. Penelitian ini menjelaskan pembentukan karakter Islami siswa dalam pembiasaan ubudiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang.

Siswa akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan kebiasaannya, menjadikan pembiasaan sebagai ide yang sangat penting. Hidup akan bergerak lebih lambat tanpa kebiasaan karena seseorang harus mengatur tindakannya terlebih dahulu. Guru menggunakan strategi pembiasaan untuk membantu anak mengembangkan perilaku yang terpuji dan positif sehingga tindakan mereka dapat dicatat secara positif. Pendekatan yang paling berhasil untuk membentuk dan menanamkan karakter Islami pada siswa adalah pembiasaan. Melalui metode pembiasaan, kegiatan dalam pendidikan karakter Islami dapat dilaksanakan secara rutin, tentunya pembiasaan yang dilakukan sehari-hari seperti sholat, berdo'a saat sebelum dan saat sesudah pelajaran, sholat dhuha secara berjamaah, menjaga kebersihan, ketertiban, dan sebagainya.

Pembiasaan ubudiyah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang berupaya menanamkan karakter Islami sehingga menjadi kebiasaan yang bermanfaat. Program ini menekankan pada hakikat *ubudiyah* yang berisi penilaian setiap dua minggu sekali dan buku panduan. Setiap orang tua siswa melengkapi google formulir yang disediakan sekolah untuk menyelesaikan penilaian ini. Pembiasaan ubudiyah berlangsung baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua berperan serta sebagai mitra yang membantu dan mendukung untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan anak-anaknya secara fisik, finansial, dan moral dalam pembentukan karakter Islami siswa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu anak berkembang menjadi diri yang ideal dengan menanamkan nilai-nilai moral yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kehendak, dan tindakan untuk menegakkan cita-cita tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan bangsa. (Haris, 2017)

Dalam memandang watak atau tabiat seseorang sebagai sifat-sifat yang senantiasa dipuji sebagai indikasi kebaikan, ilmu, dan perkembangan akhlaknya. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan sejumlah nilai-nilai konvensional yang biasanya dianggap sebagai landasan perilaku moral. (Zuchdi, 2010)

Pendidikan karakter menjadi penting karena menitikberatkan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan individu dan memiliki kecenderungan untuk tetap disitu. Manfaat pengembangan karakter adalah dapat membantu membentuk karakter yang baik. Kecenderungan individu untuk memiliki karakter unggul dan bermanfaat bagi orang lain dibentuk melalui pendidikan karakter. Akibatnya, orang mungkin lebih menghargai orang lain karena mereka yang memiliki kepribadian kuat lebih cenderung menghargai satu sama lain. Ada perkembangan karakter yang kuat bahkan jika orang tidak menghargai

satu sama lain. Keunggulan pendidikan karakter sejak dini antara lain dapat membentuk dan meningkatkan kepribadian diri sendiri, serta meningkatkan dan melatih kecerdasan serta perkembangan mental dan moral anak didik, sehingga mencegah terjadinya kegilaan bagi mereka yang berakhlak buruk. (Shinta, 2021)

Peneliti tertarik membuat judul Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Ubudiyah di MIN 1 Kota Malang karena banyak memberikan hal-hal positif khususnya untuk program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sebagai calon guru yang hebat dalam pembentukan karakter Islami siswa. Karena semua dimulai dari pembiasaan terlebih dahulu untuk menjadikan siswa dapat berkarakter Islami yang baik. Apalagi pembiasaan ini dilakukan oleh siswa sekolah dasar yang bermacam-macam karakternya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat bermanfaat, khususnya calon guru sekolah dasar.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendapat ahli yang lain, dalam buku Moleong (2005) menjelaskan bahwa prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa sesuatu yang dapat diamati dan kata-kata yang dijelaskan oleh orang itu merupakan metodologi kualitatif.

Kepala madrasah, koordinator kepala bidang Pakubumi, dan dua siswa dari MIN 1 Kota Malang menjadi subjek penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian. Peneliti berbicara langsung dengan responden untuk mengumpulkan sumber data primer. Dan data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan oleh peneliti setelah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau melalui media perantara. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dari arsip publik dan tidak dipublikasikan dan biasanya berbentuk bukti atau laporan sejarah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Malang yang terletak di Jalan Bandung No. 7C Kecamatan Klojen Kota Malang, pelaksanaan penelitian ini sejak 15 Mei 2023 sampai tanggal 3 Juni 2023. Peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen dan pengumpul data untuk penelitian ini. Peneliti mencatat pengamatannya terhadap rutinitas ubudiyah siswa, wawancara dengan sumber informasi potensial dan pencatatan berbagai potongan data lapangan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, ketua koordinator bidang pakubumi, dan siswa MIN 1 Kota Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 1 Kota Malang ini mengenai pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan ubudiyah yaitu :

1. Pembentukan karakter Islami siswa di MIN 1 Kota Malang

Dalam hal pendidikan karakter di sekolah, peran guru sangatlah penting. Guru berfungsi sebagai mentor bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter lebih dari sekedar mengajarkan anak-anak apa yang benar dan salah; itu juga melibatkan pembentukan karakter dengan kebiasaan baik pada siswa sehingga mereka menjadi sadar akan benar dan salah, dapat merasakan dan bertindak berdasarkan akhlak yang baik. Pendidik atau guru merupakan pemain kunci dalam pendidikan karakter. Sehebat apapun gagasan pendidikan karakter, tidak akan efektif jika guru yang mengajar dan mendidik anak di sekolah tidak mampu menjadi teladan perilaku (Rahmawati, 2019). Adapun pembentukan karakter Islami yang ada di MIN 1 Kota Malang yaitu dengan cara :

a. Program Keagamaan

Sebuah program adalah deklarasi yang menarik kesimpulan dari sejumlah harapan atau tujuan yang saling berhubungan dan terkait untuk mencapai satu tujuan. Perencanaan, persiapan, dan ranangan sering dikaitkan dengan program. Sedangkan agama adalah satu-satunya sumber realitas absolut dan memiliki manifestasi yang terlihat di atas bumi. Agama adalah kumpulan norma-norma perilaku berdasarkan ide-ide yang dianut oleh para penganutnya dan diwujudkan oleh organisasi-organisasi tertentu. Agama menjadi saksi komunitas, etika, dan iman (Nadia 2018).

Program keagamaan ini merupakan strategi pengajaran yang efektif. Karena menumbuhkan penanaman nilai, menjadi panutan, dan membantu generasi muda menjadi mandiri dengan mendorong dan mengajarkan perbuatan baik. Salah satu upaya dalam mewujudkan karakter Islami siswa agar dapat berjalan yaitu adanya program keagamaan tersebut.

b. Peran pada Guru

Pembentukan karakter Islami siswa di MIN 1 Kota Malang banyak peran yang ada pada guru yang sangat berpengaruh. Peran guru dalam pembentukan karakter Islami siswa, yaitu dengan cara memberikan pemahaman terhadap siswa tentunya tidak langsung dimengerti oleh siswa. Dengan memberikan pemahaman setiap hari sebelum melakukan pembelajaran inilah cara guru berperan aktif dalam membentuk karakter Islami siswa. Pemahaman yang diberikan oleh guru ini guna untuk memberi pengertian agar selalu melakukan hal-hal baik serta memotivasi siswa agar menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Hal ini dapat menjadikan kewajiban pada guru dalam pembentukan karakter Islami pada siswa di MIN 1 Kota Malang.

c. Pembiasaan

Siswa di sekolah ini dapat mempelajari kegiatan Islami yang dapat berfungsi sebagai pembentuk karakter Islami dalam kebiasaan sehari-hari. Budaya Islam tidak bisa diimplementasikan secara linier; itu harus diciptakan melalui kebiasaan dan tindakan rutin sehari-hari. Adanya budaya Islam di madrasah diharapkan dapat membantu siswa memperoleh sikap sosial yang positif serta sikap karakter Islami (Kurniawan 2013).

Dalam kegiatan keagamaan yang ada di MIN 1 Kota Malang dalam pembentuk karakter Islami siswa yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Dimulai dari pembiasaan akan melakukan hal-hal baik inilah yang menjadikan siswa terbiasa dalam melakukan pembiasaan keagamaan yang baik.

2. Pembiasaan Ubudiyah Di MIN 1 Kota Malang

Pendidikan dalam nilai-nilai Islam memiliki dampak yang besar bagi seorang anak. Suatu kebijakan sekolah harus diikuti oleh setiap siswa dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter Islami di sekolah (Rahmawati, 2019). Dalam pembiasaan *ubudiyah* di MIN 1 Kota Malang mengenalkan beberapa hal keagamaan yang ada di dalam dan sekitar masyarakat selain didasarkan pada salah satu aliran ilmu agama (Mustafida, 2019). Adapun bentuk-bentuk pembiasaan ubudiyah di MIN 1 Kota Malang yaitu :

a. Bersalaman kemudian mengucapkan salam kepada guru

Dalam menumbuhkan sikap hormat dalam diri siswa tidaklah lepas dari upaya yang dilakukan guru dalam hal membimbing dan membiasakan sikap hormat dalam diri siswa. Salah satu faktor dalam menumbuhkan sikap hormat terhadap guru yaitu pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru (Wardi, 2023). Semua siswa ketika akan memasuki sekolah mereka bersalaman dahulu kemudian mengucapkan salam kepada bapak atau ibu guru yang ada di dekat gerbang. Bapak dan ibu guru telah dibagi jadwal piket yang bertugas untuk menyalami siswa di gerbang sekolah. Dan guru yang mendapatkan piket tersebut harus datang lebih awal. Siswa baris dengan tertib untuk mengantri bersalaman kepada guru.

b. Sholat dhuha berjama'ah

Umat Islam sangat dianjurkan untuk melaksanakan shalat dhuha karena memiliki beberapa manfaat sholat dhuha, seperti halnya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, terhindar dari kemiskinan dan perilaku keji dan buruk, serta memudahkan dalam menjaga kedisiplinan dalam menjalankan tugas sehari-hari (Umikar, 2021). Saat siswa setelah memasuki gerbang kemudian menuju masjid madrasah untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Masjid MIN 1 Kota Malang ini terletak di dalam sekolah tepat disamping kantor guru. Tempat wudhu yang bersih dan luas, jadi siswa jika bergantian wudhu' tidak terlalu sesak dan proses antri nya tidak lama. Sebelum pergi ke masjid, siswa MIN 1 Kota Malang memasuki kelas dahulu untuk menaruh tas dan mengambil perlengkapan sholat dhuha yang harus mereka dibawa.

Hal ini merupakan sebuah penanaman pembiasaan kepada para siswa agar dapat diterapkan ketika di rumah.

c. Saat akan masuk ruangan mengucapkan salam

Mengucapkan salam sebelum masuk ke dalam ruangan merupakan pendidikan budi pekerti, pendidikan akhlak mulia, atau pendidikan moral sama dengan pendidikan karakter (Afianingsih, 2021). Siswa di MIN 1 Kota Malang terbiasa mengucapkan salam saat akan memasuki ruangan atau kelas. Hal ini sebenarnya diajarkan sejak kecil agar mereka terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki sebuah ruangan. Contoh kecilnya adalah ketika ada anak yang tidak mengucapkan salam saat akan memasuki sebuah ruangan, dan saat itulah para guru memberikan pengertian agar anak-anak MIN 1 Kota Malang memiliki akhlak yang tinggi.

d. Membaca do'a saat sebelum dan saat sesudah pembelajaran

Setiap guru dan orang tua hendaknya selalu membiasakan berdo'a sebelum melakukan hal apapun, seperti berdo'a sebelum belajar, sebelum makan, sebelum masuk kamar mandi dan masih banyak lagi. Hal ini menjadikan karakter pada diri siswa mempunyai akhlak yang baik (Manan, 2017). Berdo'a ketika akan memulai pelajaran memang sudah menjadi budaya atau kebiasaan di MIN 1 Kota Malang, pembelajaran di MIN 1 Kota Malang dimulai pukul 07.00 WIB. Setelah siswa memasuki kelas, perwakilan siswa maju untuk memimpin do'a di depan kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian antar siswa. Sebelum masuk ke kelas, semua siswa melakukan baris di depan kelas agar siswa disiplin dalam memasuki kelasnya masing-masing. Kemudian siswa membaca surat-surat pendek.

e. Sholah dhuhur berjama'ah

Dengan melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah, para guru, pegawai, dan siswa sekolah akan semakin sadar akan pentingnya menaati ibadah, khususnya sholat. Menurut Al-Qur'an Surat Thoha ayat 14, yang menyatakan, "Sesungguhnya aku adalah Allah dan tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan berdoalah untuk mengingatkanku," dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT, kita akan selalu mengingat Allah SWT, sehingga meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT (Maharani, 2019). Setiap hari anak-anak diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dan melaksanakan sholat jum'at berjama'ah. Dalam membiasakan sholat fardhu berjama'ah ini memicu pada pola sikap siswa dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Karena pada pendekatan seperti ini dapat menumbuhkan rasa keinginan terus menerus karena sudah terbiasa dilakukannya.

f. Mengaji sesuai jilid

Langkah awal dalam sebuah kehidupan yaitu berawal dari keluarga. Keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Dengan demikian langkah selanjutnya dalam memperkenalkan kehidupan beragama dapat dilakukan oleh guru, saudara dan orang sekitar. Mendidik serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan dapat diperoleh siswa. Salah satu pemahaman keagamaan yang dapat menjadikan karakter Islami siswa yaitu dengan membiasakan mengaji (Afianingsih, 2021). Hal ini sudah diajarkan di MIN 1 Kota Malang, di mana para siswa kini diwajibkan mempelajari Al Qur'an dengan metode Bil Qolam sebagai bagian dari pelajaran tambahan dalam cara membaca Al Quran. Sedangkan intrakurikuler yang dipecah menjadi jilid-jilid, di dalamnya terdapat pelajaran Bil Qolam. Alhasil, sebelum Alquran dibagi jilid, masing-masing anak dinilai kemampuan menghafalnya. Seorang guru MIN 1 Kota Malang yang telah mengikuti pelatihan teknik membaca Al-Qur'an Bil Qolam telah ditetapkan sebagai guru Bil Qolam.

g. Pembiasaan beramal setiap hari Jum'at

Perkembangan karakter berjiwa sosial ini dimulai sejak usia muda melalui berbagai teknik, antara lain mencontoh perbuatan baik, memberikan bimbingan, bercerita, membentuk pembiasaan perilaku dan bahasa, memperhatikan kemajuan, dan sebagainya. Praktek pengembangan kualitas kepekaan interpersonal memurnikan hati, mengembangkan kesadaran diri, dan menumbuhkan kepedulian masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan (Dita. 2019). Sikap tanggung jawab sosial adalah kualitas lain yang harus ditanamkan pada siswa sejak kecil. Kualitas karakter ingin selalu membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan diwujudkan dalam sikap dan perbuatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami pentingnya kepedulian sosial yang diberikan oleh guru saat di sekolah. Dengan beramal di hari Jum'at itu termasuk sikap peduli sosial pada siswa (Dita, 2019). Setiap kelas mengikuti kebiasaan hari Jumat untuk beramal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyebarkan kebaikan kepada semua orang. selain itu juga mendidik siswa untuk saling membantu kepada yang membutuhkan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Ubudiyah Di MIN 1 Kota Malang

Setiap kegiatan pembiasaan atau setiap program yang dibuat pasti ada faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat yang terlaksana pada kegiatan tersebut (Rivauzi, 2022). Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam terlaksananya pembiasaan ubudiyah di MIN 1 Kota Malang :

- a. Faktor pendukung dalam pembiasaan ubudiyah di MIN 1 Kota Malang dalam pembentukan karakter Islami siswa diantaranya :
 - 1). Adanya buku ubudiyah

Siswa dapat meningkatkan kecerdasannya melalui pendidikan. Siswa mengandung kecerdasan spiritual dan kecerdasan kognitif. Sejak lahir, anak-anak menunjukkan kecerdasan di luar. Jika kecerdasan ini didukung infrastruktur yang memadai, maka akan terasa dan berkembang. Seperti halnya jika sarana prasarana di sekolah cukup memadai dapat menjadikan faktor penting dalam berjalannya suatu kegiatan (Mufidah, 2022).

Buku ubudiyah merupakan sarana prasarana sangat mendukung dalam pelaksanaan penilaian pembiasaan ubudiyah di sekolah dalam pembentukan karakter Islami anak. Saat di sekolah, guru dan anak-anak bisa mendapatkan banyak manfaat dari pembiasaan ubudiyah. Menurut bahan pendukung, ini sangat menyederhanakan proses belajar mengajar untuk guru dan siswa dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

2). Adanya semangat pada guru dalam mengajar dan membiasakan anak

Tanpa adanya guru, pembelajaran tidak dapat berlangsung. Karena kapasitas guru untuk semangat di kelas, siswa MIN 1 Kota Malang mendapatkan manfaat dari guru. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa guru sering menginspirasi siswanya untuk bersemangat dalam belajar. Saat di sekolah guru juga selalu mengontrol siswa dalam membiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan ubudiyah. Hal ini yang menjadikan siswa dapat terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan ubudiyah di sekolah maupun di rumah.

b. b. Faktor penghambat dalam pembiasaan ubudiyah di MIN 1 Kota Malang dalam pembentukan karakter Islami siswa diantaranya :

1). Masjid yang kurang luas

Sebagaimana mestinya seperti yang peneliti ketahui, bahwa siswa di MIN 1 Kota Malang itu sangat banyak yang membutuhkan masjid yang cukup luas. Sejauh ini dalam melaksanakan pembiasaan ubudiyah di masjid MIN 1 Kota Malang itu dilaksanakan dengan cara bergantian. Hal ini dapat dikatakan bahwa MIN 1 Kota Malang membutuhkan masjid yang cukup luas.

2). Peran orang tua yang masih kurang dalam mengabsen kegiatan Islami saat di rumah

Faktor penghambat pembiasaan ubudiyah yang terjadi di MIN 1 Kota Malang yaitu kurangnya peran orang tua di rumah dalam mengisi google form yang diberikan sekolah untuk orang tua. Google form tersebut guna untuk memantau kegiatan ubudiyah siswa selama di rumah. Tetapi ada saja walimurid yang masih tidak mengisi google form tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa peran orang tua saat di rumah sangat penting bagi guru dan bagi sekolah dalam memantau kegiatan ubudiyah dalam membentuk karakter Islami siswa.

D. Simpulan

Dari hasil paparan data pada metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan penelitiannya dan ada beberapa hal berdasarkan fokus penelitian yaitu : 1) Pembentukan karakter Islami siswa yang ada di MIN 1 Kota Malang sudah terbentuk dalam sebuah program madrasah dalam kurikulum dan sudah melalui perencanaan. Pembentukan karakter di MIN 1 Kota Malang dengan cara di programkan sesuai dengan arahan kementrian agama, kemudian adanya kewajiban seorang guru dan adanya pembiasaan setiap harinya. 2) Kegiatan Islami pada pembiasaan ubudiyah dalam membentuk karakter Islami siswa di MIN 1 Kota Malang diantaranya: a) Bersalaman kemudian mengucapkan salam. b) Sholat dhuha berjama'ah. c) Saat memasuki ruangan mengucapkan salam. d) Berdo'a sebelum pelajaran dan berdo'a sesudah pelajaran. e) Sholat dhuhur berjama'ah dan melakukan sholat jum'at secara berjama'ah. f) Mengaji sesuai jilid masing-masing. g) Pembiasaan beramal.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter Islami siswa melalui pembiasaan ubudiyah di MIN 1 Kota Malang itu adanya buku panduan ubudiyah yang sangat membantu menilai dalam membentuk karakter Islami siswa. Faktor penghambatnya adalah masjid yang kurang luas dan peran orang tua saat di rumah.

Siswa dapat membiasakan diri untuk mengikuti kegiatan untuk pembentukan karakter dengan mengikuti kegiatan keislaman yang dilakukan setiap hari. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Agar anak mudah mengikuti kebiasaan guru, biasanya kepala sekolah berupaya mengajak para guru untuk selalu berakhlak dan berakhlak baik. Guru dan kepala sekolah selalu berupaya menginspirasi dan mengawasi siswa MIN 1 Kota Malang saat mereka melakukan kegiatan Islami. Peneliti juga menemukan bahwa pembiasaan ubudiyah yang diterapkan di MIN 1 Kota Malang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter Islami siswa yang unggul. Perilaku sehari-hari siswa MIN 1 Kota Malang menunjukkan komitmen mereka terhadap Islam dan moralitas mereka yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Afianingsih, R. 2021. *"Upaya Orang Tua Menumbuh Kembangkan Karakter Islami Anak Melalui Pembiasaan Mengaji Di TPQ Darul Muttaqin Banyuwangi."* *Journal of Islami Eduation Research*.
- Dita, S.L. 2019. *"Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Jum'at Beramal Di SDN Daramista Lenteng."* *STKIP PGRI Sumenep*.
- Haris, Abdul. 2017. *"Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam."* *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Jamila, S. Sa'dullah, A. Dina, L.N.A.B. 2020. "Penerapan Program Budata Religius Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MI Attaraqqie Putri Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Komalasari, K. Saripudin, D. 2017. "Refika Aditama." *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Lving Values Education*.
- Kurniawan, S. 2013. "Pendidikan Karakter." *Konsepsi dan Inplementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*.
- Maharani, L. Sa'dullah, A. Mustafida, F. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah Di SMP Ma'arif Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Manan, S. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mufidah, A. L. 2022. "Pengembangan Buku Risalah Ubudiyah Sebagai Pedoman Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Jimbe 2." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*.
- Mustafida, F. Hani, M. Nuranti. 2019. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Mustafida, F. 2019. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mutikultural di MIN 1 Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nadia, S. 2018. "Pengaruh Pelaksanaan Program Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Islam Terpadu Abdurrah Boarding Scchool Pekanbaru." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2018.
- Purwanti, D. 2017. "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya." *Jurnal Riset Pedagogik 1 (2)*.
- Putry, R. "Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif kemendiknas." *International Journal of Child and Gender Studies 4 (1)*, 2019: 9-54.
- Rahmawati, F. *Penerapan Budaya Religius dalam Membentuk Karakter Keagamaan Siswa di MIN 2 Kota Malang*. Malang: Universitas Islam Malang, 2019.
- Rani, U. R. 2022. "Upaya Pemuka Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Untuk Melaksanakan Sholat Jum'at." *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Rivauzi, A. 2022. "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Shinta, A. 2021. *"Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar."* *Jurnal Basicedu* 5 (5) 4045 - 4052.
- Umikar, T. Subekti, A. Qurroti'ayun. 2021. *"Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTS Ahmad Yani Jabung Malang."* *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Zuchdi, D. 2010. *"Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar."* *Jurnal cakrawala pendidikan* 1 (3).